

ANALISIS SEMIOTIKA NILAI MORAL DAN NILAI SOSIAL PADA LIRIK LAGU PUTIH KARYA EFEK RUMAH KACA

Viki Harizki, Devy Putri Kussanti, Rety Palupi.
Universitas Bina Sarana Informatika, Bekasi
Universitas Bina Sarana Informatika, Bekasi
Universitas Bina Sarana Informatika, Bekasi
Alamat Surat Menyurat
vikiharizki52@gmail.com

Abstract

This research aims to understand the moral and social values contained in the lyrics of the song "White" through Roland Barthes' semiotic approach with the constructivism paradigm. The research method used is qualitative descriptive, where data is obtained through in-depth analysis of the lyric text and the interpretation of the semiotic signs contained in the song. The constructivism paradigm used in this study emphasizes the understanding of the reality that has been experienced by individuals or groups and how these realities are formed naturally in social life. Constructivism tends to rely on the participant's view of the phenomenon being studied, where each individual gets an experience in the same reality but has different interpretations and interpretations. The results of the study show that the lyrics of the song "White" contain various moral values such as honesty, integrity, and sincerity, as well as social values such as solidarity, social justice, and equality. Roland Barthes' semiotic analysis reveals that the moral and social messages in the lyrics of this song are conveyed through symbols and metaphors that reinforce the meaning of the message.

Keywords: Roland Barthes Semiotics, Constructivism paradigm, Symbolism and metaphor

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam lirik lagu "Putih" melalui pendekatan semiotika Roland Barthes dengan paradigma konstruktivisme. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana data diperoleh melalui analisis mendalam terhadap teks lirik serta interpretasi tanda-tanda semiotik yang terkandung dalam lagu tersebut. Paradigma konstruktivisme yang digunakan dalam penelitian ini menekankan pada pemahaman realita yang pernah dialami oleh individu atau kelompok dan bagaimana realita tersebut terbentuk secara alami dalam kehidupan sosial. Konstruktivisme cenderung bergantung pada pandangan partisipan tentang fenomena yang diteliti, di mana setiap individu mendapatkan pengalaman dalam realitas yang sama tetapi memiliki tafsiran dan interpretasi yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu "Putih" memuat berbagai nilai moral seperti kejujuran, integritas, dan ketulusan, serta nilai sosial seperti solidaritas, keadilan sosial, dan kesetaraan. Analisis semiotika Roland Barthes mengungkapkan bahwa pesan-pesan moral dan sosial dalam lirik lagu ini disampaikan melalui simbol-simbol dan metafora yang memperkuat makna dari pesan tersebut.

Kata Kunci : Semiotika Roland Barthes, Paradigma konstruktivisme, Simbolisme dan metafora

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi agar bisa berinteraksi antar sesama manusia. dan musik merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk dapat menyampaikan pesan komunikasi. Musik biasanya diciptakan untuk menceritakan keadaan tertentu, baik itu susah, bahagia, tentang alam dan kehidupan, sehingga jika kita bisa menikmati musik sesuai yang kita senangi, maka dapat memberikan suatu ketenangan, inspirasi dan juga sebagai motivasi.

Musik memiliki berbagai macam fungsi, salah satunya adalah sebagai media untuk komunikasi massa. Musik sebagai sarana media komunikasi massa dianggap menjadi salah satu cara yang ampuh untuk mencatat dan menceritakan apa yang terjadi di realita serta menyampaikan suatu kritik sosial. Karena lirik dalam sebuah lagu memiliki hubungan yang relevan dengan para pendengarnya.

Pesatnya perkembangan teknologi membuat pemakai internet, khususnya media sosial menjadi tinggi sehingga memungkinkan semua orang untuk mencatat, menceritakan realita yang ia hadapi, menyampaikan kritik dan lain sebagainya di media sosial dalam bentuk apapun baik music, jurnal, dan lain-lain, melihat perkembangan pesat yang dialami

oleh kemajuan teknologi komunikasi, musisi di era sekarang ini tidak harus melewati proses yang rumit dalam proses

pembuatan suatu karya musik, berkat sudah maraknya penggunaan berbagai macam platform media sosial, salah satunya seperti Instagram, Facebook, Twitter dan tanpa terkecuali, Youtube. Musisi sudah tidak harus merilis format CD, Kaset Pita, maupun Piringan Hitam yang harus melalui proses yang panjang dan memakan biaya.

Efek rumah kaca “adalah salah satu band indie yang terkenal di Indonesia, lirik-lirik pedas telah menjadi salah satu ciri khasnya. Band asal Jakarta ini beranggotakan Cholil (Vokal/Gitar), Adrian(Bass), Akbar(drum) terbentuk pada tahun 2001. Setelah mengalami beberapa pergantian personel, akhirnya mereka menataapkan diri mereka dengan formasi tiga orang dalam band-nya. Sebelumnya, band ini bernama “Hush” yang kemudian diganti menjadi “Superego”, yang kemudian berubah lagi pada tahun 2006 menjadi Efek Rumah Kaca atas saran manager mereka yaitu Bin Harlan Boer yang diambil dari salah satu judul lagu mereka. dan lahirlah Efek Rumah Kaca.

Para sebagian masyarakat tertarik dengan band ini karna band ini tidak terlalu dominan mengangkat lagu tentang cinta. Tidak seperti

band band yang lain. Mereka lebih fokus tentang realitas sosial tentang sebuah pembelajaran yang ada di Masyarakat. Pesan yang ingin disampaikan melalui sebuah lagu dapat tersampaikan secara tepat oleh penikmatnya, ditambah lirik dan musik band ini mudah dapat diterima oleh semua kalangan. Menurut saya ini menjadi fenomena yang menarik ketika sebuah band yang gaungnya cukup diperhatikan dibelantika musik Indonesia tidak mengandung unsur cinta dalam lagu andalan.” Mereka berani tampil beda dan berusaha ingin merubah paradigma di masyarakat bahwa telinga orang indonesia tidak selalu dimanjakan dengan lagu sendu, “yang hanya akan membuat efek berlebihan ketika dalam menjalani sebuah perasaan.

Dalam lirik lagu "Putih", terdapat beragam tanda-tanda yang mencerminkan nilai moral dan sosial. Misalnya, penggunaan warna "putih" dalam lirik seringkali diasosiasikan dengan kebersihan, ketulusan, atau kepolosan. Namun, dalam konteks lagu ini, "putih" bisa menjadi simbol dari berbagai hal, seperti kejujuran, kebaikan, atau bahkan ketidakberdayaan. Selain itu, penggunaan kata-kata dan frase tertentu dalam lirik juga mengandung nilai moral dan sosial. Misalnya, jika lagu tersebut mengkritik korupsi, kata-kata yang berkaitan dengan korupsi seperti "uang", "kekayaan", atau "janji-janji palsu"

menjadi tanda-tanda yang merujuk pada masalah moral dan sosial yang relevan. Selain dari kata-kata, musik juga memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai moral dan sosial. Misalnya, nada yang suram atau tempo yang lambat dapat menciptakan atmosfer yang menyedihkan atau menggambarkan penderitaan sosial.

Dengan mempertimbangkan semua elemen ini, analisis semiotika dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana nilai moral dan sosial direpresentasikan dalam lirik dan musik "Putih". Ini membuka pintu untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh Efek Rumah Kaca, serta bagaimana pesan tersebut relevan dengan konteks sosial dan budaya di mana lagu tersebut muncul.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah:

1. Mendeskripsikan nilai moral dan sosial pada lagu “putih” karya efek rumah kaca
2. Mengidentifikasi nilai moral dan sosial apa saja yang terkandung dalam lagu “putih” karya efek rumah kaca

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Analisis semiotika nilai moral dan sosial pada lirik lagu "putih" karya efek rumah kaca

Metode Penelitian

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan teori semiotika Roland Barthes. Upaya memahami realitas yang dialami individu atau kelompok dan bagaimana realitas tersebut terbentuk secara alamiah dalam kehidupan bermasyarakat, seperti tergambar dalam lirik lagu "Putih" karya Efek Rumah Kaca. Konstruktivisme mengandalkan perspektif partisipan terhadap fenomena penelitian. Artinya setiap orang mempunyai kemampuan untuk melihat, mendengar, atau merasakan hal yang sama; Namun setiap orang mempunyai cara unik dalam menafsirkan dan memahaminya. (Creswell & Creswell, 2019).

B. Unit Analisis

unit analisis dalam penelitian adalah unit khusus yang dijadikan objek penelitian. Fauzia (2020) Sedangkan Maholtra mendefinisikan unit analisis sebagai individu, perusahaan dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam perlakuan atau kegiatan yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya (Wibawanto, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, subjek penelitian ini adalah lirik lagu. Sedangkan, objek dalam penelitian ini adalah Nilai Moral dan Nilai

Sosial yang Terkandung Dalam Lirik Lagu Putih Karya Efek Rumah Kaca.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti, seperti observasi, wawancara atau analisis dokumen, untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian" (Nashrullah et al, 2023), adapun teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung (Hardani, et al., 2020). Sedangkan, menurut Patton, observasi merupakan bentuk teknik pengumpulan data yang penting untuk memahami dan meneliti lebih dalam, serta memperkaya pengetahuan mengenai suatu masalah atau fenomena yang sedang diteliti (Haryono, 2020). Observasi dibedakan dalam dua bentuk, yaitu partisipan observer dan non-partisipan observer

a. Partisipan observer merupakan bentuk observasi yang proses pengamatannya

dilakukan oleh observer dengan menjadi bagian dalam kegiatan yang akan diobservasi.

b. Non-partisipant observer, yaitu proses pengamatannya tidak melibatkan observer secara langsung dalam kegiatan observasi, observer hanya sebagai pengamat dari kegiatan tersebut.

Peneliti menggunakan observasi non-partisipant observer dalam penelitian ini, karena peneliti akan melakukan observasi dengan cara mendengarkan lirik lagu putih karya dari grup musik Efek Rumah Kaca lalu mengamati nilai moral dan nilai sosial yang terkandung dalam lirik lagu tersebut

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana informan diberikan pertanyaan yang berkaitan langsung dengan topik penelitian. Dengan kemajuan teknologi, wawancara dapat dilakukan melalui telepon atau video call. Wawancara juga berguna ketika peneliti ingin mengetahui lebih jauh pengalaman dan pendapat informan mengenai suatu hal. Wawancara juga dapat digunakan untuk membuktikan informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya (Fiantika et al, 2022). Menurut Sugiyono, wawancara dalam pengumpulan data penelitian dibagi ke dalam tiga jenis (Muchlisin, 2019), diantaranya:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara jenis ini didasarkan pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan atau

ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Peneliti memberikan pertanyaan kepada narasumber berdasarkan kategori jawaban yang terbatas. Meskipun pada akhirnya peneliti juga dapat memberikan secara terbuka atau tidak teratur, tetapi tetap berpedoman pada pertanyaan yang telah disiapkan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara jenis ini lebih fleksibel karena berasal dari pengembangan topik dan pengajuan pertanyaan yang telah disiapkan. Narasumber akan diminta untuk memberikan informasi yang lebih detail agar topik permasalahan dapat diketahui secara terbuka.

c. Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun dan disiapkan sebelumnya. Tetapi, berpedoman pada garis-garis besar mengenai topik permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data adalah menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti melakukan wawancara secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Menurut Djam'an Satori, dokumentasi berarti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam proses penelitian. Data-data tersebut digunakan sebagai bahan pendukung dan menjadi bukti pada suatu fenomena tertentu

(Siska, 2019). Data data yang dijadikan sebagai bahan dokumentasi pada suatu penelitian berupa catatan, foto, rekaman video, atau apapun itu yang dapat dijadikan sebagai bukti untuk memperkuat hasil data yang ada pada penelitian (Juddi, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen, yaitu pemerolehan data ditempuh melalui penelusuran berbagai sumber yang diprediksi memuat data yang diperlukan dalam penelitian ini, Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber lain, seperti data dokumentasi, buku-buku, dan internet yang membahas lagu putih karya ciptaan grup musik Efek Rumah Kaca.

4. Studi Kepustakaan

suatu pendekatan untuk pengumpulan data yang menggunakan buku sebagai referensi dalam penelitian ini. Mencari informasi yang dibutuhkan dari literatur, referensi, makalah, internet, dan sumber lainnya. Untuk mendapatkan informasi tertulis, peneliti menggunakan penelitian literatur terdahulu untuk mendukung penelitian mereka dengan mengutip beberapa pendapat mereka sendiri. Tentu saja dengan melihat hasil karya ilmiah mereka dan ulasan

D. Metode Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data adalah solusi menemukan dan mengganti data terstruktur hasil wawancara, observasi dan lainnya supaya peneliti dapat

memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat dimunculkan untuk temuan selanjutnya” (Ahmad & Muslimah, 2021), Ada pun metode pengelolaan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan proses pemilihan data dengan cara menyederhanakan dan mengubah data-data yang terkumpul dari hasil catatan di lapangan, Reduksi data memungkinkan peneliti untuk fokus pada inti dari data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Hal ini melibatkan proses memilih, mengkategorikan, dan mengidentifikasi pola atau tema utama dari data yang telah dikumpulkan. Reduksi data juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi penyimpangan dalam data yang mungkin memerlukan penjelasan tambahan.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan susunan informasi yang kemungkinan dapat memberikan hasil untuk pengambilan tindakan selanjutnya dan untuk penarikan kesimpulan (Afrizal, 2014). dalam penyajian data harus jelas, terstruktur, dan mendukung temuan penelitian. Penyajian data yang baik

membantu pembaca untuk memahami dan menafsirkan hasil analisis dengan tepat. Ini melibatkan penyusunan temuan utama, kutipan yang relevan dari data, dan ilustrasi grafis jika diperlukan untuk menggambarkan pola atau hubungan yang ditemukan dalam analisis. Pada penelitian ini, data-data dari hasil reduksi disusun melalui proses penyajian data dalam bentuk uraian. Sehingga, dapat memaparkan lebih jelas mengenai informasi yang relevan dengan topik penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ini adalah langkah untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada saat pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada proses penarikan kesimpulan, peneliti melakukan pembahasan berdasarkan pada rujukan berbagai teori gaya komunikasi, dimana didalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai teori dan kesesuaian/ketidaksesuaian dengan fakta hasil penelitian di lapangan. Kemudian peneliti membuat sebuah analisis serta tafsiran atas

tampilan data sesuai dengan permasalahan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, di mana pada penelitian ini akan menggunakan analisa deskriptif sebagai metode yang digunakan untuk menganalisa datanya. Analisa deskriptif bertujuan untuk menganalisa data dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi baru yang dapat disajikan, Peneliti menggunakan metode analisa deskriptif dengan cara memaparkan secara jelas mengenai informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, mengumpulkan dokumentasi, dan studi kepustakaan

Hasil Dan Pembahasan

Efek Rumah Kaca merupakan band indie yang didirikan di Jakarta pada tahun 2001. Awalnya mereka menamakan diri Hush, Superego, dan Rivermaya. Sebuah grup bernama Efek Rumah Kaca beranggotakan lima orang, namun pada tahun 2003, dua orang yang bermain gitar dan piano memutuskan keluar dari grup. Sejak tahun 2003 hingga 2005, Efek Rumah Kaca belum memiliki nama yang tepat untuk grupnya. Baru pada tahun 2005, grup beranggotakan Cholil Mahmud pada gitar dan vokal, Adrian Yunan Faisal pada bass dan backing vokal, serta Akbar Bagus Sudibyo pada drum dan backing vokal, memutuskan untuk

menggunakan nama Efek Rumah Kaca, Efek Rumah Kaca menyatakan, lagu-lagu yang diciptakan ketiga personel yang tersisa didasarkan pada kenyataan dan merupakan potret fenomena terkini serta cerminan dari setiap fenomena yang terjadi. Efek Rumah Kaca berupaya menyadarkan masyarakat bahwa musik bukan sekadar hiburan. ERK yang mengaku sebagai grup pop minimalis ini terus bereksperimen dalam setiap partitur musiknya, dengan merangkai setiap lagunya dengan berbagai pilihan kosakata bahasa Indonesia yang kaya. Dengan lirik yang puitis dan penuh sindiran langsung, ERK merangkai setiap lagunya dengan beragam kosakata bahasa Indonesia yang kaya. Dengan pilihan kosakata yang kaya, ERK terus bereksperimen di setiap partitur musiknya, menggabungkan unsur-unsur seperti new wave, progresif

ERK mengatakan bahwa mereka adalah grup pop minimalis dengan efek dan distorsi yang minimal. Namun sebagian pendengar ERK mengklasifikasikan musiknya sebagai post rock hingga shoegaze, namun ERK sendiri mengatakan bahwa musik mereka adalah pop minimalis. Sejak tahun 2005, Efek Rumah Kaca mengawali pertunjukannya dengan single "Melancholia" dan "Di Air". Pada bulan September 2007, mereka merilis album debut mereka yang berisi dua belas lagu, yang dianugerahi penghargaan oleh Pavilion Records. Album ini

merupakan pengenalan publik terhadap ERK, dan mendapat banyak review positif dari penulis di internet. ERK menambahkan di blog pribadinya bahwa single kedua mereka yang berjudul "Cinta Melulu" merupakan lagu yang memperkenalkan ERK ke masyarakat nasional. Album perdana Efek Rumah Kaca membawa mereka ke beberapa pentas sejak akhir tahun 2007 hingga sepanjang tahun 2008. Selain memperkenalkan ERK ke masyarakat nasional, album perdana tersebut juga membawa beberapa penghargaan bagi ERK, seperti "Editor's Choice 2008" dari Rolling Stone Indonesia, "The Best Cutting Edge" MTV Indonesia Music Award 2008 dan masuk nominasi Anugerah Indonesia Musik Award 2008. Kurang dari dua tahun kemudian, tepatnya pada 19 Desember 2008, ERK merilis album kedua bertajuk Kamar Gelap.

Melalui Aksara Rekords ERK mengundang beberapa musisi dan artis untuk berkolaborasi dalam album ini, selain berkolaborasi dalam cover album bersama artis asal Jogja Angki Purbandono, beberapa musisi indie ternama seperti Mondo, Ade (Sore) dan Imam Fattah (Zeke dan The Popo, Raksasa) berpartisipasi. turut andil memberikan beberapa suara vokal di album kedua ini. Mengutip sesi wawancara Fahmi Mubarak dengan Adrian Yunan (bass/backing vocal), pada bulan Maret 2009 ERK masuk

dalam jajaran Pahlawan Musik Kelas, saat itu nama ERK disejajarkan dengan nama-nama besar musisi lokal seperti Iwan Fals, Slank dan Peterpan. Dalam perjalanan kiprah grup ERK yang mengalami penambahan personel, kondisi kesehatan Adrian Yunan yang semakin memburuk membuat Poppie Airil (Bing, Zeke Khaseli & The Wrong Planetees, Douet Maoet's) mulai mengisi suara bass sebagai pemain tambahan sejak tahun 2012, lalu akhirnya di akhir tahun Juni 2016 Poppie resmi menjadi anggota keempat ERK.

pembicaraan soal kematian dalam sebuah lagu merupakan narasi yang sudah lama terjadi. Kematian juga masih menjadi wacana tanda-tanda di ranah kebudayaan. Lewat lagu Putih, Efek Rumah Kaca memberikan kemungkinan bahwa kematian bukanlah akhir. Lagu Putih mencoba tidak memandang kematian sebagai hal yang harus dipasrahkan begitu saja, melainkan membayangkan "Esok kan bermekaran". Putih adalah lagu nomer lima dalam album Sinestesia milik band Efek Rumah Kaca. Hampir dari semua karyanya, band Indonesia yang berasal dari Jakarta ini dikenal dengan lagu-lagunya yang menyentuh dan memotret soal keadaan sosial pada semua tingkatan. Pada lagu Putih yang rilis pada tahun 2015 ini, Efek Rumah Kaca mencoba untuk berbicara soal kematian dan menggambarkan tentang akhir dari perjalanan seorang manusia. Putih juga menegaskan kematian adalah keniscayaan, sebab banyak

orang setuju jika kematian merupakan proses alami yang mustahil untuk dihindari, dan semua yang hidup memang nantinya akan mati.

Lirik Lagu Putih :

Saat kematian datang

Aku berbaring dalam mobil ambulans

Dengar, pembicaraan tentang pemakaman

Dan takdirku menjelang

Sirene berlarian bersabut-sabutan

Tegang, membuka jalan menuju Tuhan

Akhirnya aku usai juga

Saat berkunjung ke rumah

Menengok ke kamar ke ruang tengah

Hangat, menghirup bau masakan kesukaan

Dan tablilan dimulai

Doa bertaburan terkadang tangis terdengar

Akupun ikut tersedu sedan

Akhirnya aku usai juga

Oh, kini aku lengkap sudah

Dan kematian, keniscayaan (Laa ilaaha illallah)

Di persimpangan, atau kerongkongan (Laa ilaaha illallah)

Tiba-tiba datang, atau dinantikan (Laa ilaaha illallah)

Dan kematian, kesempurnaan (Laa ilaaha illallah)

Dan kematian banya perpindahan (Laa ilaaha illallah)

Dan kematian, awal kekekalan (Laa ilaaha illallah)

Karena kematian untuk kehidupan tanpa kematian

Lalu pecah tangis bayi

Seperti kata Wiji

Disebar biji-biji

Disemai menjadi api

Selamat datang di samudera

Ombak ombak menerpa

Rekah rekah dan berkablal

Dalam dirinya, terhimpun alam raya semesta

Dalam jiwanya, berkumpul hangat surga neraka

Hingga kan datang pertanyaan

Segala apa yang dirasakan

Tentang kebahagiaan

Air mata bercucuran

Hingga kan datang ketakutan

Menjaga keterusterangan

Dalam lapar dan kenyang

Dalam gelap dan benderang

Tentang akal dan hati

Rahasiannya yang penuh teka-teki

Tentang nalar dan iman

Segala pertanyaan tak kunjung terpecahkan

Dan tentang kebenaran Juga kejujuran

Tak kan mati kekeringan

Esok kan bermekaran

Dalam penelitian lirik lagu putih karya efek rumah kaca sangat menarik untuk dikaji

dimana sosok grup musik asal Indonesia tersebut terkenal akan lirik pada lagu lagunya yang mengandung nilai nilai tertentu, Maka penulis akan menafsirkan nilai moral dan nilai sosial yang terkandung dalam lagu tersebut dengan menggunakan teori Roland Barthes. Dimana pada tahap awal teks akan dianalisis dengan menggunakan semiotika model Roland Barthes, yaitu model sistematis dalam menganalisis makna dengan tanda - tanda. Fokus perhatiannya tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthers menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Sedangkan signifikasi tahap kedua yang disebut konotasi dan juga memasukkan unsur mitos di dalamnya, Fieske (Siti Nurhalimah, 2019). Dalam lirik lagu Putih mengalami proses signifikasi dua tahap (*two step of significations*)

Dalam penelitian analisis nilai moral dan nilai sosial dalam lirik lagu Putih Karya Ciptaan Grup Musik Efek Rumah Kaca, terdapat kaitannya dengan teori yang dikemukakan oleh Roland Barthes, dengan menggunakan teori Roland Barthes tersebut peneliti dapat menemukan bagaimana nilai moral dan nilai sosial yang terdapat di dalam lirik lagu putih,

Makna denotasi yang terdapat pada lirik tersebut menggunakan kacamata Roland Barthes dapat mendeskripsikan nilai moral dan nilai sosial dalam lirik lagu Putih Karya Efek Rumah Kaca

1. nilai moral hubungan manusia dengan tuhan memperlihatkan bagaimana seseorang yang telah menemui ajal kematiannya yang sengaja di nantikan atau tiba tiba datang hingga seujur tubuh kaku dan tidak dapat lagi menikmati kenikmatan kenikmatan yang sudah di berikan tuhan semasa hidupnya dan mengiklaskan segala sesuatu yang akan terjadi kepada tuhan yang maha esa .
2. nilai sosial nya adalah hubungan manusia dengan manusia yaitu, dimana terdapat sebuah pesan bahwa manusia harus senantiasa berbuat baik dan terus melakukan Kebajikan selama di dunia, selalu optimis walaupun di saat kehidupan susah sekalipun karna manusia merupakan makhluk sosial dan sebagaimana kodrat nya sebagai makhluk sosial tidak dapat terlepas dari orang lain , dalam lirik lagu putih karya efek rumah kaca menyerukan untuk menjadi manusia yang bermanfaat terhadap sekitar agar kelak Ketika kematian itu datang baik dinantikan atau tiba tiba datang kita sebagai

manusia sudah melaksanakan ajaran kebaikan dari tuhan, Mungkin hal ini dapat melatih manusia untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi sekitar agar kelak jika wafat atau meninggal banyak yang mengantarkan jenazah kita sampai liang kubur

Makna konotasi yang terdapat pada lirik lagu putih karya efek rumah kaca menggunakan kacamata Roland Barthes adalah :

1. nilai moral manusia dengan tuhan yaitu, kita di hadirkan oleh tuhan ke dunia pada saat lahir penuh dengan tangisan dan saat kita meninggalkan dunia juga penuh dengan tangisan, Tuhan maha segalanya maka berserah diri menjadi poin penting dalam kehidupan segala yang bernyawa pasti akan mati, terbit dan tenggelam, setiap ada kelahiran pasti ada kematian oleh karna nya kita di tuntutan untuk selalu mempersiapkan bekal kematian agar kelak kita dapat menuai apa yang kita tabur selama hidup di dunia karna kematian itu sebuah keniscayaan dan begitu sangat dekat dengan kita dan yang pasti dimanapun dan kapanpun kebaikan yang kita perbuat di dunia akan terus hidup hari ini esok lusa dan nanti.

2. Sedangkan Nilai sosial nya manusia dengan manusia adalah tetap bertumbuh dan menjadi pribadi yang kuat dalam menghadapi dunia selalu berjuang menghadapi ujian dan rintangan yang ada di dunia, menanamkan cinta dan kasih terhadap sesama serta tetap berpegang teguh pada keimanan yang kita miliki , berbuat kebaikan dan bermanfaat untuk sekitar.

Di akhir pembahasan umum, teks dihasilkan oleh unsur-unsur, baik yang tampak maupun yang tersurat, maupun yang tersirat. Untuk dapat memahami seluruh unsur suatu teks secara optimal berarti harus memahami sistem tanda, tanda, konvensi makna, dan konvensi tanda. Sistem tanda merupakan gabungan seluruh unsur yang tersistem sehingga melahirkan hal-hal yang dianggap sebagai tanda. Tanda merupakan representasi makna yang hadir secara implisit dan terwakili. Makna merupakan suatu pemahaman yang dipahami dan dapat ditemukan melalui suatu tanda. Dan konvensi tanda merupakan bentuk kesepakatan bersama mengenai keberadaan tanda, tanda kehadiran, dan maknanya. Dalam tindakan menafsirkan tanda-tanda yang terkandung dalam karya sastra, berbagai metode yang digunakan secara semiotika pada umumnya melewati tahapan metode Wellek dan Warren dalam (Ambarini, 2020), yaitu

secara intrinsik (analisis mikrostruktur) dan ekstrinsik (analisis makrostruktur) dengan menggunakan empat aspek seperti seperti yang dikemukakan oleh Abrams Nyoman, dalam (Ambarini, 2020), yaitu pengarang (ekspresif), alam semesta (mimetik), pembaca (pragmatik), dan teks itu sendiri (objektif).

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan mengenai lirik lagu "Putih" karya Efek Rumah Kaca, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu ini sarat dengan nilai moral dan sosial. Lagu ini tidak hanya sekadar hiburan tetapi juga sebagai bentuk refleksi terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Lirik-lirik yang disusun dengan puitis dan penuh sindiran ini mengajak pendengar untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan fenomena sosial yang terjadi. Efek Rumah Kaca menggunakan berbagai elemen musik untuk menyampaikan pesan-pesan ini, menjadikan lagu mereka sebagai medium yang efektif untuk menyadarkan publik tentang berbagai isu sosial. Penelitian ini menunjukkan pentingnya musik sebagai media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan sosial dan moral. Dengan demikian, baik pencipta lagu maupun pendengar diharapkan dapat lebih sadar dan bertanggung jawab dalam menghasilkan dan mengonsumsi karya seni.

Daftar Pustaka

- Alifah, R. N., Al Kahfi, R., Polansah, R. P., Nurisma, A. P., & Humairoh, A. (2024). Musik dan Nyanyian Dalam perspektif Hadis. *Taqrib: Journal of Islamic Studies and Education*, 2(1), 42–50.
- Fahrudin, S. (2023). ANALISIS LIRIK LAGU DEALOVA KAJIAN STILISTIKA. *MEMACE: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, Dan Asing*, 1(4), 154–159.
- Fatty Faiqah, dkk. (2019). Youtube sebagai sarana komunikasi bagi komunitas Makassarvigram. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 3Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Vol 5 No 2, 14.
- Fiyani, M. (2022). Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA*, 1(1), 209–246.
- Gunawan, H. G., & HS, A. T. (2021). Sub-genres Military Literature in Chinese Literature. *Bambutu*, 3(1), 1–28.
- Handayani, F., Desyandri, D., & Mayar, F. (2022). Implementasi Seni Musik terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dan Pembentukan Karakter di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11370–11378.
- Juniati, S., & Yahya, A. M. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA DALAM KUMPULAN CERPEN PELANGI DI UJUNG SENJA KARYA RATIH AYUNINGRUM. *CENDEKIA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*, 9(2), 210–222.
- Kanzunudin, M. (2022). ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES PADA PUISI 'IBU' KARYA D. ZAWAWI IMRON (Semiotic Analysis of Roland Barthes at "Ibu" Poetry by D. Zawawi Imron). *SAWERIGADING*, 28(2), 183–200.
- Liah, A. N., Maulana, F. S., Aulia, G. N., Syahira, S., Nurhaliza, S., Rozak, R. W. A., & Insani, N. N. (2023). Pengaruh media sosial terhadap degradasi moral generasi Z. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 68–73.
- Maera, ND Maria. 2020. Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi, Edisi 3. Salemba Humanika. Jakarta
- Michael Cross. (2019). Semiotika Komunikasi. In Ilmu Sosial dan Politik, UPI Bandung: Vol. Vol 1, No.

Mirza, M., & Dita, R. (2022). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu “Rumpang” Karya Nadin Amizah. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 40–45.

Siregar, N., Ramadhan, J., & Nursyamsi, S. (2023). Makna Lirik Lagu “Janji Jokowi” Oleh Jack Pataba dan Ipank tobaraka di Media Sosial YouTube. *Ikon--Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 28(3), 219–237.

Siti Nurhalimah. (2019). Analisis Semiotika Citra Perempuan pada Lirik Lagu Animals Milik Maroon 5. Universitas Negeri Semarang.

Sitompul, A. L., Patriansyah, M., & Pangestu, R. (2021). Analisis Poster Video Klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 6(1).

Wulan Suci, D. (2019). Manfaat Seni Musik Dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 177–184.

Yasraf Amir P. (2020). *Semiotika_Teks_Sebuah_Pendekatan_Analisis_Teks*. *National and International Scientific Journal of Unisba*, 1(Vol 1 No2), 10.